

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹ Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.² Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Menurut Sugiyono masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentative, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu,

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 4.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

1. Masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal samapi akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul penelitian sama.
2. Masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembngag yaitu, diperluas/perdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul peneliti cukup disempurnakan.
3. Masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan sehingga judulnya diganti.³

Penelitian kualitatif menurut Flick ialah *specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralization of life worlds*. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga, berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung 2018/2019”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal, 80-81.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁵

Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, dan menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan yang tidak kalah pentingnya, peneliti senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi di lapangan untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya yang kemudian diambil dan dianalisis sesuai dengan prosedur dalam penelitian ini.

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 4.

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29.

mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁶

Berdasarkan pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan dari suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena yang diteliti, yaitu mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah salah satu unsur penting, karena dalam penelitian kualitatif instrumentnya adalah peneliti itu sendiri. Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan pengamatan langsung di lapangan, dalam hal ini di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung, sekaligus menghimpun

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 6-7.

dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

Dalam melakukan penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷ Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat partisipasi atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu berfungsi sebagai pengamat terhadap upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinilitas. Pada penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus instrumen, peneliti juga menggunakan alat pendukung dalam

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310.

pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian, peneliti memanfaatkan buku, alat tulis, juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebagai instrumen utama demi kelancaran penelitian, sehingga dalam hal ini peneliti berusaha berinteraksi dan berdialog secara langsung dengan subjek penelitiannya dalam proses pengumpulan data secara ilmiah, tidak menonjol, dan dengan cara yang tidak memaksa. Selain itu dalam penelitian ini, status peneliti diketahui oleh subyek atau informan, sehingga diharapkan dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan-hambatan karena keterbukaan antara peneliti dengan subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat dimana lokasi yang akan diteliti oleh si peneliti yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan, maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁹

Pemilihan lokasi penelitian berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat di mana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 53

dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan dapat menemukan hal-hal yang bermakna baru.¹⁰ Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritis, juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika lokasi sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi kerja yang sia-sia.¹¹

Dalam sebuah penelitian, sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian ini harus didasarkan pada pertimbangan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di SMP Islam Al-Azhaar yang terletak di Desa Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, yang berada di dekat kawasan kota tapi agak masuk gang kemudian banyak pepohonan berada di depan dan sekeliling sekolah menjadikan suasana sekolah semakin sejuk dan juga jauh dari lalu lalang kendaraan. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang cukup diminati oleh anak-anak dari masyarakat sekitar. Dengan adanya sekolah tersebut, masyarakat pasti memiliki harapan,

¹⁰ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 278.

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hal. 148.

di mana harapan itu ditujukan untuk anaknya agar lebih baik dalam memahami dan menguasai ilmu umum dan juga ilmu agama.¹² Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, merupakan sekolah yang berdiri di dalam naungan Yayasan, dan sekolah disini bukan hanya menekankan pada pendidikan akademis saja tapi juga menekankan pada sisi akhlaq dan spiritual keagamaannya. Dalam menjalankan perannya yaitu memberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kepada seluruh peserta didik di SMP Islam Al-Azhaar. Dari sini jelas bahwa SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung ini tidak hanya menjalankan perannya dalam segi sosial saja, tetapi juga sangat memperhatikan segi pembinaan perilaku keagamaan anak-anak didiknya, seperti pembinaan shalat jama'ah, pembinaan shalat dhuha, pembinaan baca tulis Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung ini menjalankan peran ganda, yakni sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan Pendidikan Akademis dan Keagamaannya. Kondisi tersebut yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.

¹² Observasi pada tanggal 07 Februari 2019, pukul 09.30 WIB.

2. Kondisi sekolahan dapat dikatakan cukup memadai untuk melakukan proses pembelajaran serta proses berinteraksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sebagai bahan penunjang pendidikan.
3. Kegiatan yang dapat dijumpai selain proses pembelajaran juga para siswa dilatih disiplin. Kegiatan rutin adalah masuk pukul 06.45 semua siswa dari kelas VII-IX wajib mengikuti mengaji bersama sampai pukul 08.30 WIB, Setelah itu dimulailah pembelajaran dikelas dari jam pertama jam 08.30 sampai jam terakhir jam 15.00 WIB dan semua siswa wajib mengikuti shalat dhuhur berjamaah di aula yang telah disediakan.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moeleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.”

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam mengetahui penelitian adalah subjek dimana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti

menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.¹³

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian data dan informasi tersebut diolah dengan bentuk narasi/deskripsi berkaitan dengan Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

Dengan demikian, sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Dalam melakukan penelitian ini, data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁴ Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

¹⁴ Moleong, hal. 157

Kedungwaru dan semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁵ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip, gambar atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁶

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam mengumpulkan data. Dalam setiap proses

¹⁵ *Ibid.*, hal. 92.

¹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 61

pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan dan juga pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Untuk memperoleh data valid dalam kegiatan penelitian ini, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulannya. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga pengumpulannya menggunakan teknik multimetode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam usaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, maka peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁷

Menurut Kartone dalam kutipan Imam Gunawan, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹⁸ Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama sebagai penanya, disebut sebagai interviewer, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informan (*information supplayer*), interviewer atau informan

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 160.

Interviewer mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau, penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya.

Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban interviewee dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Disamping itu, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan "probing" (rangsangan, dorongan).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, disimpulkan wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.¹⁹

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur juga sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku

¹⁹ *Ibid...* hal, 161-162

yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.²⁰

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.²¹ Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.²²

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan

²⁰ Mulyana, *Metodologi Penelitian*...., hal. 180

²¹ *Ibid.*, hal. 181.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian*...., hal. 216

yang berkaitan dengan judul penelitian dan fokus penelitian. Hal ini yang sering terjadi mengenai hasil wawancara adalah adanya informasi yang kadang bertentangan antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali dengan terus mengadakan wawancara kepada subyek penelitian hingga benar-benar bisa mendapatkan kevalidan dan keabsahan data.

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, penulis ingin menggali informasi kepada informan yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan, dan memadai yang terkait dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Wawancara dalam penelitian ini melibatkan dua belah pihak. Pihak pertama yaitu wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, dan wawancara kedua dengan siswa di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, karena mereka terlibat secara langsung di dalam proses pembelajaran. Dari kedua informan tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya sesuai tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang

sebenarnya, maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik observasi sering digunakan dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif.²³

Menurut Arikunto dikutip dalam Imam Gunawan, Observasi Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono dikutip dalam Imam Gunawan, pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti cirri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan (*non participant observation*). Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi di mana pengamat terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Tujuan observasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab

²³ Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 231.

pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan mengukur aspek tertentu sebagai *feedback* terhadap pengukuran tersebut.²⁴

Teknik observasi ini digunakan untuk mempelajari permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji. Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan tentang obyek yang sedang diteliti. Dalam melakukan observasi, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yakni SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan teknik observasi ini, peneliti ingin mengetahui secara lebih detail dan secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di lokasi penelitian, serta mengamati strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

²⁴ Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 170.

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁵ Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk lebih menyakinkan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan data secara terus menerus dan akan berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti ingin mengambil data dari foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lokasi penelitian, serta keterlibatan siswa maupun guru dalam kegiatan tersebut sebagai wujud strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru.. Teknik dokumentasi ini juga peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan atau data pendukung di SMP Islam Al-Azhaar yang meliputi:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMPN Islam Azhaar Kedungwaru.
- b. Identitas SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru.
- c. Visi Misi dan Tujuan SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru.

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274.

- d. Struktur organisasi SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru.
- e. Keadaan guru, karyawan, dan siswa SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru.
- f. Keadaan sarana dan prasarana SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru.
- g. Daftar nilai siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- h. Dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah yang ditempuh dalam mengolah data. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan.²⁶ Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.²⁷

Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis secara berkelanjutan, terus menerus selama proses penelitian berjalan. Analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan. Pada awal penelitian, data dianalisis untuk menentukan fokus penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, data dianalisis untuk

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 40.

²⁷ Gunawan, *Metodologi Penelitian....*, hal. 209.

menentukan data apalagi yang mesti digali, juga untuk memastikan keabsahan data yang telah diperoleh. Data dianalisis untuk memastikan apakah data telah jenuh atau tidak. Di akhir penelitian, semua data yang telah terkumpul dianalisis untuk membuat kesimpulan.²⁸

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹

Data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam memberikan analisis. Dalam penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data secara bertahap yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan

²⁸ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334.

demikian, mereduksi data akan memperjelas data yang telah di peroleh dari begitu banyaknya data di lapangan yang selanjutnya data di pilih sesuai fokus penelitian.³⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.³¹

³⁰ *Ibid.*, hal. 338

³¹ *Ibid.*, hal. 345

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.³²

Untuk menentukan keabsahan (*trustworthiness*) data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³³ Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka peneliti melakukan langkahlangkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

³² Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 320-321.

³³ *Ibid.*, hal. 324

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian

2. Ketekunan/Keajekan Pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara mendalam berkaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.³⁴

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin

³⁴ *Ibid.*, hal. 329.

memperoleh data yang benar-benar valid. Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi ini, peneliti mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga data lebih bisa diterima. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁵ Dalam prakteknya, peneliti menggunakan dua macam triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Di sini peneliti membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. *Kedua*, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda yang biasa dikenal dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Disini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dengan

³⁵ *Ibid.*, hal. 330

cara ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian, pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *mereview* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan sehingga mereka mampu memberi masukan atau pandangan kritis, saran, dan kritik, baik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.³⁶ Dalam prakteknya, hal ini berulang kali peneliti lakukan. Setelah melakukan penelitian, peneliti senantiasa berdiskusi dengan teman-teman yang juga melakukan penelitian selama proses pengumpulan data untuk meminta masukan dan beberapa pertimbangan. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, peneliti menggunakan prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan

³⁶ *Ibid.*, hal. 332-334.

terfokus serta tercapai hasil yang maksimal. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dengan mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, setelah mendapatkan persetujuan, maka mulai saat itu peneliti mencari literatur atau referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian. Setelah proposal penelitian tersebut diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian dari kampus yang ditujukan kepada pihak sekolah yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian agar diberi izin untuk melakukan penelitian, serta menyiapkan kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti berkunjung ke SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru dan memberikan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan izin dari Kepala SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, kemudian peneliti terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian untuk menggali informasi dan segala macam hal yang diperlukan untuk memperoleh data penelitian yang berkaitan dengan focus penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, proses analisis data dilakukan dengan menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dipilih, dan diperiksa dengan menggunakan triangulasi.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, dan diverifikasi. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar memperoleh hasil penelitian yang terpercaya dan benar-benar valid. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi yang mengacu pada buku pedoman penyusunan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.